

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan semusim, yang didalam batangnya dapat digunakan untuk bahan baku industri penghasil gula. Sebagai bahan baku pembuatan gula pasir, tebu mempunyai peran besar dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari. Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tebu dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian bagi petani. Sebagai produk olahan tebu, gula merupakan komoditas penting bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia baik sebagai kebutuhan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan atau minuman ( Loganadhan et al. 2012 *dalam* Rokhman 2014).

Dalam budidaya tanaman tebu, bibit merupakan salah satu yang menentukan jumlah batang dan pertumbuhan selanjutnya hingga menjadi tebu giling beserta potensi gulanya. Teknik perbanyak bibit tanaman tebu beragam di antaranya ialah bagal, rayungan, top stek, bud chip, dan kultur jaringan (Sukoco, dkk 2017). Umumnya tebu diperbanyak dengan cara vegetatif, yaitu dengan cara stek batang yang terdiri atas 2-3 mata tunas ditanam pada lubang tanam dengan kedalaman 30-40 cm dan ditutup dengan tanah (Indrawanto dkk., 2010 *dalam* Daryanto 2018). Dengan sistem yang biasanya dinamakan sistem bagal tersebut, produksi benih tebu memiliki banyak keuntungan seperti mudah dan murah dilakukan, tidak memerlukan perlengkapan khusus, serta tidak membutuhkan tenaga kerja terampil untuk melakukannya (Sukmadjaja dan Mulyana, 2011 *dalam* Daryanto 2018).

Dalam hal ini diperlukan teknik perbanyak benih tebu secara efektif dan efisien dalam upaya memenuhi kebutuhan benih pada kebun tebu giling. Dengan demikian untuk mempercepat pencapaian hasil melalui perluasan areal pertanaman tebu memerlukan bibit dalam jumlah yang banyak. Pengadaan bibit

tebu dalam skala besar, cepat dan murah merupakan hal yang sangat diperlukan saat ini. Penyediaan bibit unggul yang berkualitas baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa mendatang khususnya tanaman tebu. Penundaan tanam dan proses pengiriman bibit tebu merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi dalam budidaya tebu. Maka dari itu penggunaan bahan tanam tebu dalam bentuk bagal panjang sangat diperlukan. Bahan bentuk bagal memiliki keunggulan dalam hal daya tahan bibit selama penyimpanan karena menyimpan air cukup banyak dibandingkan bibit mata tunas tunggal ( Annisa dkk, 2015 ). Selain itu seperti yang diketahui bahwa teknik perbanyak bibit tebu bagal mempunyai kelebihan lain, yaitu mampu tumbuh lebih cepat karena cadangan makanan tersedia lebih banyak jika dibandingkan dengan SBP atau budet ( Rukmana 2015 *dalam* Sukoco, 2017).

Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan produksi di PG Semboro adalah dengan mengembangkan pembibitan dengan 2 atau 3 mata tunas. Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember (Polije) dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam. PKL Program Diploma di Polije dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

- a. Manfaat untuk mahasiswa
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 dan berakhir tanggal 31 Januari 2022 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PG. Semboro, Jember.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang, yaitu:

#### **1.4.1 Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PG. Semboro.

#### **1.4.2 Metode Praktek Lapang**

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

#### 1.4.3 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

#### 1.4.4 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

#### 1.4.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.